

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan. Matematika adalah salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Peranan matematika dalam kehidupan mencakup permasalahan permasalahan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Matematika akan mampu membentuk manusia berpikir logis, kritis, dan ilmiah.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang tergolong kurang diminati oleh sebagian siswa, hal ini dikarenakan matematika dianggap pelajaran yang sulit dan cenderung membosankan bagi sebagian siswa. Namun sebenarnya pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyenangkan apabila siswa mudah memahami pelajaran matematika itu sendiri. Kebutuhan dalam memahami dan mengaplikasikan matematika di kehidupan sehari-hari dan didalam dunia kerja akan terus bertambah dan berkembang jadi sudah seharusnya setiap siswa meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari matematika.

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) (Inayah, 2018:2) menetapkan enam kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika, yaitu (1) pemahaman konsep, (2) pemecahan masalah, (3) penalaran dan pembuktian, (4) komunikasi, (5) koneksi, (6) representasi. Dari keenam kemampuan matematis yang telah ditetapkan oleh NCTM, Salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan pemecahan

masalah. Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, Oleh karena itu kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah matematis perlu diberikan, dilatihkan, dan dibiasakan kepada siswa sedini mungkin sehingga guru harus dapat memberikan solusi pemecahan masalah yang mudah dan menarik agar siswa tersebut mampu mengatasi kesulitan dan menyelesaikan berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dengan baik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal ini sejalan dengan Branca (Sumartini, 2016 : 149) bahwa setiap siswa penting untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah karena (a) tujuan umum dalam pembelajaran matematika adalah memecahkan suatu permasalahan matematis, (b) pemecahan masalah merupakan hal pokok dan inti dalam kurikulum matematika yang meliputi metoda, prosedur dan strategi, dan (c) dalam pembelajaran matematika, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dan wajib dimiliki. Maka dari itu guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa baik dari segi model pembelajaran yang digunakan serta dalam evaluasi seperti pembuatan soal-soal yang mendukung.

Dalam pemecahan masalah matematis siswa akan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa yang mempunyai kemampuan pemecahan yang tinggi tidak akan merasa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan suatu masalah yang diberikan sedangkan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa yang rendah akan merasa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya. Untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut, maka proses dan strategi pembelajaran yang diterapkan haruslah dapat membantu siswa dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, menerapkan strategi penyelesaian masalah dan dapat memeriksa kembali jawaban yang telah diperolehnya sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, logis dan sistematis.

Pada awal tahun 2020 ada sebuah wabah yang menyebar diseluruh dunia termasuk Indonesia, wabah ini dinamakan dengan Covid-19 yang berasal dari Wuhan, Tiongkok. Covid-19 ini merupakan virus menular yang artinya dapat menyebar dari satu orang ke orang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini yaitu dengan menerapkan *physical distancing* (pembatasan interaksi). Namun pada kenyataanya, penerapan kebijakan *physical distancing* ini berdampak pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan.

Dengan adanya virus ini maka pelaksanaan proses belajar mengajar telah mengalami perubahan yang awalnya guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah dengan tatap muka langsung tetapi di masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar dipindahkan di rumah dan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi online yang terhubung dengan jaringan

internet sehingga proses belajar mengajar akan tetap terlaksana walaupun hanya dilakukan dari jarak jauh.

Berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu guru yang ada di SMP Negeri 1 Kabila diperoleh informasi bahwa sesuai dengan anjuran pemerintah maka proses kegiatan belajar dan mengajar dimasa pandemi ini dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan beberapa aplikasi online yang dapat terhubung di jaringan internet sehingga dapat dengan mudah mengakses materi yang akan diajarkan guru. Siswa secara mandiri dalam membangun dan menciptakan pengetahuannya sendiri dengan mengunjungi situs-situs pembelajaran online. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini ada beberapa kendala seperti minimnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa yang tidak memiliki *handphone*, tidak mempunyai kuota internet, jaringan lambat serta ada beberapa siswa yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola aplikasi yang akan digunakan sehingga untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran maka ada beberapa guru yang masih menerapkan pembelajaran secara luring.

Dimasa pandemi ini mulai marak dikembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika diantaranya adalah pembelajaran daring dan *blended learning*. Menurut Yanti, Farida, Sugiharta (2019:2) Pembelajaran daring adalah teknologi pembelajaran yang berperan penting untuk siswa dapat mengakses pembelajaran jarak jauh serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi online yang dapat berguna bagi siswa karena tidak harus tatap muka langsung. Sedangkan *blended learning* yang

dikemukakan oleh Khoiroh, Munoto & Anifah (2017:99) bahwa *blended learning* adalah pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran daring, yaitu proses pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran daring dengan model pembelajaran konvensional atau tatap muka. Dengan demikian pembelajaran daring dan *blended learning* ini dapat membantu proses pembelajaran dimasa pandemi saat ini karena proses pembelajarannya dilaksanakan dari jarak jauh dengan menggunakan media internet dan aplikasi online. Dengan adanya strategi pembelajaran ini maka diharapkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat membuat suasana belajar lebih kreatif, menarik dan mandiri agar kemampuan pemecahan masalah matematis siswa akan lebih meningkat dan berkembang.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila Ditinjau dari Blended learning, Pembelajaran daring dan pembelajaran luring”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari *blended learning*, pembelajaran daring, dan pembelajaran luring.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*bagaimanakah deskripsi kemampuan*

pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari blended learning, pembelajaran daring, dan pembelajaran luring”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari *blended learning*, pembelajaran daring, dan pembelajaran luring.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, dapat mengetahui bagaimana deskripsi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada situasi pandemi covid-19.
- b. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan teknologi dan media internet yang semakin canggih.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat mengetahui strategi pembelajaran yang dapat diterapkan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada situasi pandemi covid-19 sehingga proses pembelajaran tetap terlaksana secara online.